

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu terlibat dalam interaksi. Bahasa adalah sarana yang digunakan oleh manusia untuk melakukan interaksi. Ketika manusia memahami bahasa sebagai sarana berinteraksi, proses pertukaran informasi akan menjadi sangat mudah. Secara terencana maupun tidak setiap harinya manusia tentu melakukan aktivitas bertutur. Ketika bertutur manusia dapat menjadikan sebuah tuturan menjadi bermakna dan memiliki tujuan karena menyertakan sebuah perencanaan tema yang mereka tuturkan. Tetapi secara reflek banyak juga tuturan yang timbul berdasarkan kondisi pada saat peristiwa tutur terjadi.

Dalam bertutur, terdapat beberapa aspek yang tersusun dalam *SPEAKING* (*situation, participan, ends, act sequence, key, instrument, norms* dan *genre*) dalam aspek-aspek tersebut terdapat aktivitas serta interaksi antara penutur dan lawan tutur beserta tema pembicaraan, tempat, situasi, serta waktu (Chaer, 2010:47). Tanpa keberadaan bahasa, seseorang tidak akan mampu bertahan sebab sifatnya yang saling bergantung antarsesama. Oleh karena itu, bahasa tidak akan dapat dilepaskan dari kehidupan manusia dalam bermasyarakat.

Ketika menggunakan bahasa setiap orang tentu mempunyai gaya tersendiri yang dikenali melalui keahlian berbahasanya. Semakin bagus seseorang berbahasa maka akan terlihat luas perbendaharaan kata yang dimiliki dan bagaimana kepribadiannya. Namun tidak semua orang yang memiliki

keahlian berbahasa yang bagus. Hal tersebut disebabkan oleh karena setiap manusia pasti mempunyai ciri khas masing-masing dalam penggunaan gaya bahasa. Karakter dan pengalaman seseorang akan berpengaruh terhadap penggunaan gaya bahasa, pilihan kata, dan strukturnya. Oleh karena itu, penutur diharuskan mempunyai keberagaman kosa kata, mempunyai keinginan untuk mengubah panjang pendeknya kalimat, dan struktur morfologis (Keraf, 2010:115).

Halimah & Hilaliyah (2019:1581) berpendapat bahwa dalam proses berinteraksi, bahasa sindiran merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang sering beberapa orang gunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu dengan tujuan untuk mengritik, mencela, mengejek atau mencemooh suatu objek secara tidak langsung. Istilah lain bahasa sindiran juga dikemukakan oleh Suprobo (2015:137) bahwa bahasa sindiran adalah sebuah ujaran yang tujuannya untuk mengungkapkan kebalikan dari sebuah fakta yang sebenarnya biasanya digunakan untuk mencela, mengritik, dan menyindir seseorang secara tidak langsung. Bahasa sindiran biasanya terdapat dalam konteks yang sifatnya mengarah kepada orang-orang penting dalam pemerintahan seperti tokoh politik, para petinggi atau pejabat-pejabat yang memiliki kekuasaan.

Hadirnya perkembangan dan teknologi baru di Indonesia mulai dimanfaatkan oleh stasiun-stasiun penyiaran milik pemerintah, swasta, dan komunitas untuk menyebarluaskan siarannya melalui media internet yang disebut dengan istilah *streaming*. Teknologi yang diakses secara *online* telah menyediakan berbagai macam media informasi seperti YouTube, Twitter,

Instagram, Facebook, dan lain sebagainya. YouTube merupakan salah satu media informasi yang jangkauannya luas dan paling populer karena dapat menjangkau berbagai demografi dan juga kelompok masyarakat. Peran YouTube sebagai salah satu media informasi adalah menyuguhkan beragam konten yang menarik, seperti film, *vlog*, musik, *review* produk, dan salah satu jenis konten yang paling populer saat ini yaitu *podcast*.

Podcast merupakan jenis konten yang berbeda dari yang lain karena menyuguhkan obrolan atau diskusi yang dikemas secara santai layaknya *talkshow* sehingga membuat penonton dapat menyimak isi dan juga menikmati konten *podcast* dengan jelas. *Podcast* menjadi populer di kalangan *youtuber* atau konten kreator lain yang menjadikan *podcast* sebagai salah satu jenis konten di kanal YouTube miliknya. Alasan mengapa *podcast* mampu merebak secara cepat adalah karena banyak pesan yang terkandung dalam *podcast* tersebut disertai dengan latar belakang bintang tamu yang beragam sehingga menyajikan obrolan maupun kisah inspiratif yang beragam pula. Berbagai persoalan sosial dan politik yang terjadi saat ini tidak hanya dijadikan bahan diskusi saja, namun sering kali dijadikan bahan kritikan maupun sindiran.

Acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2* adalah *podcast* yang dikemas menyerupai *talkshow* dengan mengangkat beberapa isu salah satunya isu politik. Tayangan tersebut diunggah mulai tanggal 16 Juni 2023 di YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat. Mengusung konsep *talkshow*, melalui acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2*, Kaesang mengemas acara tersebut menjadi sebuah sketsa dengan latar belakang ruang tamu Kaesang yang menghadirkan Kiky Saputri sebagai Mbak Encot atau asisten rumah tangganya

dan Ate sebagai Bang Engke atau asisten Mbak Encot. Selain itu, program tersebut juga mengundang beberapa tokoh yang dapat menjadi inspirasi banyak orang seperti *public figure* yang terjun ke dalam dunia politik, Menteri Indonesia, atau bahkan calon Presiden pada saat itu.

Dalam penelitian ini, dipilih acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2* yang diunggah di YouTube Kaesang Pangarep *by* GK Hebat sebagai objek. Penelitian ini berfokus mengkaji bentuk bahasa sindiran dan fungsi bahasa sindiran yang ada dalam acara “Podkaesang Depan Pintu” *Season 2*. Terdapat lima belas video periode Juni—November 2023 di kanal YouTube Kaesang Pangarep *by* GK Hebat yang penulis jadikan objek penelitian. Peneliti memilih lima belas video tersebut karena telah ditonton oleh masyarakat dalam jumlah besar. Jumlah tersebut masih dapat bertambah karena kelima belas video tersebut dapat diakses oleh masyarakat sebelum dihapus. Selain itu, lima belas video periode Juni—November 2023 tersebut merupakan video-video dengan sindiran paling banyak karena menghadirkan bintang tamu beberapa artis yang terjun ke dunia politik, Menteri Indonesia, dan calon Presiden pada saat itu. Hal tersebut berarti kemungkinan yang cukup besar bahwa masyarakat, dalam hal ini penonton, berpotensi menirukan bahasa sindiran yang ada dalam acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2* yang diunggah di YouTube Kaesang Pangarep *by* GK Hebat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa sindiran yang terdapat dalam acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2* menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Bertumpu pada latar belakang yang telah dikemukakan, dirumuskan rumusan

masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk bahasa sindiran dalam acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2*?
- 2) Bagaimanakah fungsi bahasa sindiran dalam acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk bahasa sindiran dalam acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2*.
- 2) Untuk mendeskripsikan fungsi bahasa sindiran dalam acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2*.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praksis. Adapun manfaat secara teoretis dan secara praksis yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih keilmuan terkait bentuk maupun fungsi bahasa sindiran dan membantu perkembangan keilmuan bahasa dalam menganalisis di lingkup pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat digunakan sebagai pijakan serta referensi untuk penelitrinan-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praksis

Secara praksis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan

terhadap beberapa pihak.

- a. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan gagasan atau ide yang lebih kreatif dan inovatif untuk wawasan baru yang akan berguna nantinya.
- b. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai bahan ajar mengenai bentuk dan fungsi bahasa sindiran dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di sekolah maupun perguruan tinggi.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti membuat batasan penelitian dalam penelitian ini agar lebih fokus serta untuk menjaga masalah yang akan dibahas supaya tidak bertambah luas atau bahkan menyimpang dari pokok permasalahan penelitian. Batasan penelitian yang diangkat sebagai berikut.

Peneliti membahas mengenai bahasa sindiran yang digunakan oleh pengisi acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2*. Kemudian akan dicari bentuk bahasa sindiran dan fungsi bahasa sindiran dalam acara tersebut hingga jelas. Dalam penelitian ini, dipilih lima belas video dalam acara “Podkaesang Depan Pintu” *season-2* periode Juni—November 2023 yang diunggah di kanal YouTube Kaesang Pangarep *by* GK Hebat sebagai objek.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk mencegah terjadinya perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam

penelitian ini, sebagai berikut.

- 1.6.1 Bahasa sindiran merupakan pemakaian kata-kata berkias yang menyatakan suatu maksud dengan tujuan menciptakan kesan dan memengaruhi seseorang.
- 1.6.2 Bentuk bahasa sindiran yaitu penggolongan bahasa berdasarkan cara penyampaiannya. Seperti ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan innuendo.
- 1.6.3 Fungsi bahasa sindiran yaitu kegunaan bahasa untuk mengungkapkan sindiran atau kritik yang ditujukan kepada seseorang.
- 1.6.4 Acara “Podkaesang Depan Pintu” *Season 2* adalah *podcast* yang dikemas menyerupai *talkshow* dengan mengangkat beberapa isu di dalamnya salah satunya isu politik.